

## PKM Pelatihan Pembuatan Sinom Belimbing Wuluh bagi Masyarakat Desa

Luluk Firdausiyah\*, Fenni Yuniasari, Umi Salamah, Erna Nikmatul Indah, Khoirul Anam

Sekolah Tinggi Agama Islam Sabilul Muttaqin, Mojokerto, East Java, Indonesia

Email: [firdausluluk70@gmail.com](mailto:firdausluluk70@gmail.com)

---

### ABSTRACT

**Keywords:**

Training, Sinom,  
Belimbing Wuluh

This research focuses on evaluating the effectiveness of entrepreneurship training related to making sinom starfruit drinks in Tempuran Village, Pungging District, Mojokerto Regency. The scope of the study includes identification of economic problems, application of learning approaches, as well as evaluation of the social and economic impact of this training activity. The aim of this research is to evaluate the extent to which entrepreneurship training can diversify sources of income, especially among women in Tempuran Village, by focusing on production Sinom starfruit drink. The method used is a quantitative approach through a pre-post experimental method (pre-posttest experiment). Data were collected before and after training to analyze changes in family income. The research results showed that the training activities made a significant contribution in increasing the knowledge and skills of the Tempuran Village community regarding making sinom starfruit drinks. This activity is expected to provide new opportunities in empowering the local community's economy, enabling them to develop businesses based on local products.

---

*\*Corresponding Author*

---

*Please cite this article in APA style as:*

Firdausiyah, L., Yuniasari, F., Salamah, U., Indah, E. N., Anam, K. (2023). PKM Pelatihan Pembuatan Sinom Belimbing Wuluh bagi Masyarakat Desa. *Communautaire: Journal of Community Service*, 2(2), 90-97.

---

## PENDAHULUAN

Desa Tempuran terletak di sebelah selatan wilayah Kecamatan Pungging dengan jarak dari pusat pemerintahan kecamatan sekitar  $\pm$  5 kilometer. Sedangkan jarak dari pemerintahan kabupaten cukup jauh yaitu sekitar  $\pm$  25 kilometer. Desa Tempuran selalu memperhatikan aspirasi masyarakat dalam Penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan kegiatan kemasyarakatan. Hal tersebut terbukti dengan adanya koordinasi setiap akan ada kegiatan dengan lembaga-lembaga yang ada di desa serta berpedoman pada peraturan perundangan yang berlaku. Desa Tempuran juga menggunakan asas musyawarah dengan BPD untuk memperoleh kata mufakat.

Desa Tempuran merupakan wilayah dataran tinggi dengan mayoritas penduduknya bermatapencaharian sebagai petani. Masyarakat Desa Tempuran memiliki karakter religius, sopan santun, dan beretika. Penduduk Desa Tempuran selalu bertambah dari tahun ke tahun sehingga Desa Tempuran tergolong desa padat penduduk.

Luas wilayah Desa Tempuran sekitar 200.000 Ha dengan jumlah penduduk terdiri dari 2.259 jiwa yang terdiri dari 1.220 penduduk laki-laki dan 1.039 jiwa penduduk perempuan. Batas sebelah timur adalah Desa Sekargadung Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Jatilangkung Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Mojorejo Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto dan sebelah utara berbatasan dengan Desa Sekargadung Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.

Desa Tempuran merupakan wilayah yang rata-rata penduduknya berada dalam kategori ekonomi sedang. Hal ini terlihat dari mata pencaharian penduduknya yang sebagian besar menjadi petani. Keadaan yang demikian membuat pemerintah desa selalu mendorong masyarakatnya untuk terus berinovasi supaya kesejahteraan masyarakat meningkat secara keseluruhan dan tidak terjadi kesenjangan sosial yang terlalu mencolok. Pemerintah Desa Tempuran berusaha mendorong tekad dan wawasan masyarakat agar tidak takut mencoba, melakukan dan selalu belajar berwirausaha demi tercapainya kesejahteraan hidup, yaitu melalui pelatihan, penyuluhan dan sosialisasi tentang kewirausahaan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh di lapangan tersebut, tim pelaksana pengabdian masyarakat Sekolah Tinggi Agama Islam Sabilul Muttaqin Mojokerto bermaksud untuk melakukan pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat Desa Tempuran, khususnya ibu-ibu supaya mampu mendapat penghasilan sendiri dan membantu perekonomian keluarga. Pelatihan kewirausahaan yang dipilih adalah pelatihan pembuatan minuman sinom belimbing wuluh.

Minuman sinom biasanya dibuat dari bahan daun asam jawa yang masih muda diracik dengan berbagai bahan lainnya, seperti temulawak, kunyit, kayu manis, kapulaga, dan gula putih (Wonoseputro et al., 2021). Dalam pelatihan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat Sekolah Tinggi Agama Islam Sabilul Muttaqin Mojokerto memberikan inovasi dengan menambahkan belimbing wuluh kedalam bahan-bahan pembuatan minuman sinom supaya menambah rasa segar.

Belimbing wuluh merupakan tumbuhan berjenis pepohonan yang hidup di ketinggian 5500 meter di atas permukaan laut (Wibowo et al., 2020). Batangnya

memiliki ketinggian mencapai kurang lebih 15-meter dengan percabangan yang sedikit. Belimbing wuluh memiliki rasa masam, biji berbentuk gepeng, dan apabila sudah masak airnya banyak (Asfita et al., 2022). Belimbing wuluh seirng jga disebut belimbing sayur atau belimbing asam karena memiliki rasa yang cukup asam dan biasanya digunakan sebagai bumbu masakan atau ramuan jamu dan mengandung banyak zat tannin, saponin, glukosa, sulfur, asam format, peroksida, flavonoid, serta triterpenoid (Jariyah, 2021).

Minuman sinom memiliki kadar anti oksidan yang cukup tinggi sehingga dapat dimanfaatkan untuk menjaga daya tahan tubuh dan melindungi tubuh dari infeksi virus (Hariyati, 2021). Selain itu, bahan-bahan dalam pembuatan minuman sinom juga memiliki khasiat yang sangat banyak sekali, diantaranya antiseptik, antioksidan, mengatasi masuk angin, mengurangi nyeri haid, mengobati sembelit, mengontrol gula darah, menurunkan tekanan darah, dan melancarkan pernapasan (Kholid et al., 2020).

Berbagai manfaat yang dimiliki minuman sinom inilah yang menjadi dasar bagi tim pelaksana untuk memilih melakukan pelatihan pembuatan minuman sinom belimbing wuluh (Pratama, 2022). Selain karena memiliki berbagai manfaat, keterampilan dalam pembuatan sinom belimbing wuluh diharapkan mampu membantu masyarakat mengembangkan usahanya dan menambah penghasilan.

Meskipun pemerintah Desa Tempuran proaktif dalam pengembangan ekonomi dan pemberdayaan, masih ada ruang untuk meningkatkan status ekonomi masyarakat, terutama di kalangan perempuan. Perlunya diversifikasi sumber pendapatan dan peningkatan kontribusi ekonomi rumah tangga, khususnya dari kalangan perempuan, menjadi masalah yang mendesak di lingkungan ini.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan di lingkungan pedesaan serupa telah menekankan pentingnya diversifikasi ekonomi di daerah pedesaan untuk pembangunan yang berkelanjutan. Studi-studi tersebut menunjukkan dampak positif dari pelatihan kewirausahaan dan pengembangan keterampilan terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga dan stabilitas ekonomi, terutama ketika fokus pada pemberdayaan perempuan (Luthfitah et al., 2023).

Meskipun penelitian telah menyoroti pentingnya diversifikasi ekonomi dan pelatihan kewirausahaan di komunitas pedesaan, masih ada kekurangan studi yang secara khusus membahas diversifikasi pendapatan di kalangan perempuan di Desa Tempuran. Ada kekosongan informasi mengenai implementasi dan dampak program pelatihan kewirausahaan yang ditujukan secara spesifik kepada perempuan di desa ini.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengevaluasi efektivitas pelatihan kewirausahaan, dengan fokus khusus pada produksi minuman sinom belimbing wuluh, dalam mendiversifikasi sumber pendapatan di kalangan perempuan Desa Tempuran. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak ekonomi dari program pelatihan ini terhadap pendapatan rumah tangga serta untuk mengukur penerimaan dan keberlanjutan inisiatif ini di dalam komunitas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen pra-post (*pre-posttest experiment*) untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan kewirausahaan dalam produksi minuman sinom belimbing wuluh (Zaini et al., 2022). Desain ini melibatkan pengumpulan data sebelum dan sesudah pelatihan untuk membandingkan perubahan yang terjadi dalam pendapatan keluarga.

Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga di Desa Tempuran yang memiliki minat dan potensi untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Sampel dipilih secara purposif dengan kriteria inklusi berdasarkan motivasi dan minat dalam pengembangan usaha, serta keinginan untuk mengikuti pelatihan. Jumlah sampel yang diharapkan adalah sekitar 50 ibu rumah tangga.

Data dari kuesioner akan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan perubahan sebelum dan sesudah pelatihan. Selain itu, analisis statistik inferensial, seperti uji t atau uji Wilcoxon, akan digunakan untuk menentukan signifikansi perbedaan antara kondisi pra dan pasca pelatihan dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan pendapatan. Data kualitatif dari wawancara akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola umum, temuan kunci, dan kesimpulan yang relevan terkait dampak pelatihan (Mahmudah et al., 2021). Analisis data ini akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pendapatan di kalangan ibu rumah tangga Desa Tempuran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat pelatihan pembuatan sinom belimbing wuluh bagi masyarakat Desa Tempuran Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2023 bertempat di salah satu rumah warga. Pemilihan tempat ini berdasarkan pada beberapa pertimbangan yang telah dilakukan oleh tim pelaksana. Kegiatan pelatihan

pembuatan sinom belimbing wuluh dimulai dengan tahap perencanaan. Perencanaan dilakukan oleh tim pelaksana setelah melakukan observasi dan wawancara di lingkungan setempat.



**Gambar 1. Tim Pelaksana Melakukan Diskusi**

Hasil yang didapatkan dari penelusuran di lapangan, ditemukan bahwa salah satu program dari pemerintah Desa Tempuran adalah memberi dorongan kepada seluruh warga desa untuk terus belajar mengembangkan kewirausahaan. Berdasarkan hal inilah akhirnya tim pelaksana kegiatan memutuskan untuk memberikan pelatihan pembuatan sinom belimbing wuluh.

Belimbing wuluh merupakan salah satu bahan alami yang dapat dimanfaatkan sebagai obat karena memiliki beragam manfaat bagi kesehatan. Belimbing wuluh sangat populer di masyarakat karena memiliki beragam manfaat. Selain untuk konsumsi pribadi, pembuatan sinom belimbing wuluh juga dapat dijual dipasaran sehingga manfaatnya dapat dirasakan semua orang.

Setelah tim pelaksana memutuskan melakukan pelatihan pembuatan sinom belimbing wuluh, langkah selanjutnya adalah membuat perencanaan. Perencanaan yang dilakukan berupa perencanaan anggaran biaya dan perencanaan persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan. Adapun bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan minuman sinom belimbing wuluh adalah 25 buah belimbing wuluh matang, 100 gram kunyit, 300 gula pasir, 100 gula merah, dan 4 liter air. Sedangkan alat-alat yang dibutuhkan adalah panci, wadah plastik, botol plastik, kompor, saringan, dan pisau.

Cara mengolah sinom belimbing wuluh adalah dengan merebus 4 liter air di atas api kecil hingga mendidih. Setelah mendidih masukkan kunyit, gula merah dan gula pasir sampai pada takaran manis yang diinginkan. Aduk hingga larut kemudian angkat. Setelah mendidih kembali, masukkan belimbing wuluh yang sudah dicuci bersih sebelumnya. Rebus kembali sampai selama 5 menit kemudian matikan kompor. Tunggu sampai air tidak panas untuk kemudian belimbing wuluh diperas airnya dan disaring. Setelah disaring kemudian dididihkan kembali dan dapat disajikan selagi hangat. Bisa juga disajikan setelah didinginkan di lemari es sesuai selera masing-masing.



**Gambar 2. Tim Pelaksana Melakukan Demonstrasi**

Pada tahap pelaksanaan, tutor memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada peserta pelatihan tentang bahan-bahan yang dibutuhkan, takaran dan cara mengolahnya. Setelah melakukan penjelasan secara lisan, tutor mendemonstrasikan cara pembuatan sinom belimbing wuluh kepada peserta. Peserta terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam mengajukan pertanyaan ketika ada hal-hal yang masih belum dipahami. Selain itu, peserta juga ada yang berinisiatif ikut mencoba membuat sinom belimbing wuluh ini bersama tutor.

Setelah proses memasak sinom belimbing wuluh selesai, tutor juga memberikan contoh pengemasan yang baik supaya produk dapat dipasarkan dengan lebih aman, sehat, dan menarik. Sinom belimbing wuluh dapat dikemas dengan menggunakan botol plastik yang bias di beli di toko plastik terdekat. Pengemasan ini bertujuan untuk membuat produk lebih menarik sehingga minat pembeli juga tinggi. Kemasan botol plastik juga dapat diberikan label supaya pembeli tahu dari mana produk yang mereka konsumsi itu berasal.



**Gambar 3. Sinom yang Dikemas dalam Botol Plastik**

Pelatihan kewirausahaan ini mampu menambah pengetahuan dan pengalaman peserta sehingga dapat membuat produk melalui daya kreasi yang dimiliki. Dengan adanya kreativitas yang dimiliki nantinya akan menciptakan

peluang usaha dari produk yang dihasilkan yaitu berupa minuman sinom belimbing wuluh. Pelatihan ini diharapkan mampu membuka peluang baru bagi masyarakat Desa Tempuran Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto untuk berwirausaha.

Tahap terakhir dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini tim pelaksana melakukan evaluasi kembali terhadap rangkaian kegiatan pelatihan pembuatan belimbing wuluh. Dari evaluasi yang dilakukan ditemukan beberapa hambatan yang ditemui yaitu rendahnya tingkat kehadiran masyarakat dalam mengikuti kegiatan dan perlu melakukan beberapa kali uji coba pembuatan sinom untuk mendapatkan rasa yang dinilai pas bagi semua kalangan masyarakat. Namun, hambatan-hambatan ini tidak menjadikan semangat tim pelaksana dan peserta menjadi berkurang.

Kontribusi dari penelitian ini adalah kegiatan ini berhasil memberikan pengetahuan dan keterampilan baru kepada masyarakat Desa Tempuran terutama terkait pembuatan minuman sinom belimbing wuluh. Peserta mendapat informasi tentang bahan-bahan, takaran yang tepat, proses pengolahan, dan teknik pengemasan yang baik untuk menghasilkan produk yang menarik.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat pelatihan pembuatan sinom belimbing wuluh bagi masyarakat Desa Tempuran, Kecamatan Pungging, Kabupaten Mojokerto ini dilakukan dalam tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan atau implementasi dan tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan, tim pelaksana melakukan identifikasi masalah dan persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan. Pada tahap pelaksanaan, tim pelaksana beserta peserta pelatihan melakukan pengolahan sinom belimbing wuluh sampai pada tahap pengemasan. Pada tahap evaluasi, tim pelaksana melakukan evaluasi pelaksanaan pelatihan dengan mengoreksi kekurangan dan hambatan untuk dicarikan jalan keluar. Evaluasi ini bertujuan supaya dalam pelaksanaan pelatihan kedepannya dapat diminimalkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan.

Rekomendasi penelitian dalam hal ini terkait melakukan studi mendalam untuk menggali dampak dari pelatihan tersebut terhadap masyarakat. Fokus pada perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta pelatihan sebelum dan sesudah kegiatan. Ini dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana pelatihan memengaruhi peserta dan apakah pelatihan tersebut memicu tindakan nyata untuk berwirausaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asfita, R. Y., Abdurrachim, R., & Fathullah, D. M. (2022). Pengolahan Belimbing Wuluh (*Averrhoa Bilimbi* L.) terhadap Daya Terima Manisan sebagai Makanan Selingan Penderita Hiperkolesterol. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 12(2), 69-72.
- Hariyati, N. (2021). Sinom Fresh Herbal Drink Minuman Sehat Bagi Masyarakat Terdampak Pandemic Covid 19. *Transformasi Dan Inovasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 45-50. <https://doi.org/10.26740/jpm.v1n1.p45-50>
- Jariyah, A. (2021). Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengolahan Belimbing Wuluh Di Desa Berbek Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Islamic Community Development*, 1(2), 33-45.
- Kholid, K., Mudarris, M., & Masdar, M. (2020). Olahan Kunyit Asam Menjadi Minuman Herbal Sinom untuk Meningkatkan Perekonomian Desa Kajuanak Galis Bangkalan. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 61-72. <https://doi.org/10.35309/dharma.v1i1.4134>
- Luthfitah, D. A. S., Nurhadi, N., & Parahita, B. N. (2023). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Sukoharjo. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, 4(3), 446-463. <https://doi.org/10.22373/jsai.v4i3.3927>
- Mahmudah, U., Ulwiyah, S., Fatimah, S., & Hamid, A. (2021). Transformasi Karakter Anak Berbasis Nilai-nilai Kearifan Lokal Melalui Tarian Tradisional: Pendekatan Bootstrap. *Dwiija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 108-118. <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i1.51598>
- Pratama, K. (2022). Penggunaan Jamu Sinom Sebagai Bahan Pembuatan Es Krim: Used of Jamu Sinom as an Ingredients in Ice Cream Making. *Jurnal Ilmiah Pariwisata dan Bisnis*, 1(11), 3071-3098. <https://doi.org/10.22334/paris.v1i11.213>
- Wibowo, H. S., Ali, M., Karyadi, I., & Enduh, M. (2020). Sumber Energi Listrik Dari Sari Buah Belimbing Wuluh (*Avverrhoa Bilimbi*). *Jurnal Rekayasa Teknologi Nusa Putra*, 7(1), 54-59. <https://doi.org/10.52005/rekayasa.v7i1.65>
- Wonoseputro, C., Basuki, R., Lim, R., & Thio, S. (2021). Begaganlimo: Sebuah Potensi Pengembangan Desa Wisata Baru di Jawa Timur. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*. 1(2). 12-14
- Zaini, A. W., Susilawati, S., & Astuti, R. N. (2022). Improving Student Learning Outcomes Through the Development of Videoscribe Sparkol-Based Learning Media. *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3)